

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mana mengacu pada pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk mengkaji suatu populasi atau sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013).

Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan alat penelitian terapan, menganalisis data menggunakan metode kuantitatif (statistik), dan tujuan utamanya adalah menguji data. Alasan penulis memilih metode kuantitatif untuk penelitian ini karena metode ini memungkinkan penulis mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dalam bentuk angka, sehingga memberikan kejelasan dalam pemahaman dan interpretasi hasil penelitian. Selain itu, metode kuantitatif mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis statistik yang efektif untuk mengidentifikasi hubungan, tren, atau perbedaan yang signifikan antar variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menghasilkan bukti empiris yang dapat mendukung kesimpulan dan memungkinkan generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas. Metode kuantitatif juga menawarkan keunggulan efisiensi dalam pengumpulan data, yang penting dalam penelitian ini karena kami ingin memperoleh data dari responden dalam jumlah besar dalam waktu terbatas.

Oleh karena itu, metode kuantitatif dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk tujuan penelitian ini.

3.2 Penentuan Populasi dan Sempel

Populasi adalah kelompok keseluruhan atau kumpulan semua individu, objek, atau unit analisis yang relevan dan berpotensi menjadi subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023 yang berjumlah 44 perusahaan.

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
5	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
11	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
12	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
13	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
14	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES

15	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
16	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO
17	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
18	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
19	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF
21	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
22	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
23	PT Wahana Inti Makmur Tbk.	NASI
24	PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
25	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	ASHA
26	PT Citra Borneo Utama Tbk.	CBUT
27	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.	CMRY
28	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
29	PT Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
30	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	ENZO
31	PT Aman Agrindo Tbk.	GULA
32	PT Indo Boga Sukses Tbk.	IBOS
33	PT Indo Pureco Pratama Tbk.	IPPE
34	PT Jhonlin Agro Raya Tbk.	JARR
35	PT Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
36	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
37	PT Multi Agro Gemilang Plantation	MAGP
38	PT Indo Oil Perkasa Tbk.	OILS
39	PT Provident Investasi Bersama Tbk.	PALM
40	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
41	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD
42	PT Smart Tbk.	SMAR
43	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk.	STAA
44	PT Cerestar Indonesia Tbk.	TRGU

Sumber : Data diolah, *idx.co.id*, 2024

Sampel adalah subset atau bagian yang dipilih dari suatu populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel digunakan karena seringkali tidak praktis atau ekonomis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi, sehingga dengan mengambil sampel, peneliti dapat mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi tersebut berdasarkan hasil dari sampel tersebut.

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.(Siyoto & Sodik, 2015)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya untuk membatasi sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan *annual report* lengkap pada periode 2021-2023
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian fiskal selama periode 2021-2023.

Tabel 3. 2. Daftar Kriteria Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	44
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut di BEI pada periode 2021-2023	(25)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang mengalami kerugian fiskal selama periode 2021-2023.	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		14
Tahun penelitian		3
Jumlah sampel data yang digunakan (14x3 th)		42

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $14 \times 3^{\text{th}}$
 $= 42$ perusahaan yang peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
7	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
10	PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
11	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
12	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
13	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
14	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk.	STAA

Sumber : Data diolah 2024

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat macam-macam variabel dan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel dalam suatu penelitian yang dapat diubah atau dimanipulasi oleh peneliti. Variabel ini merupakan faktor yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan perubahan variabel terikat (dependen). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian atau untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat). Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini dinyatakan dengan rotasi (X) yaitu :

3.3.1.1 Koneksi Politik

a. Definisi Konseptual

Koneksi politik (Political Connection) merupakan suatu hubungan di mana perusahaan dianggap mempunyai koneksi politik, jika pemegang saham pengendali atau direktur utamanya mengambil posisi di parlemen atau pemerintah, menjabat sebagai raja atau presiden suatu negara, pemimpin partai politik, atau anggota partai politik.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Koneksi politik yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy*, dengan kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan koneksi politik mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Faccio, 2007), (Butje & Tjondro, 2014), (Ferdiawan & Firmansyah, 2017) yaitu :

Dalam penelitian ini, Koneksi politik yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy*, menggunakan skala nominal yaitu. Apabila :

- Score 1, apabila perusahaan memiliki koneksi politik, dan Score 0 apabila perusahaan tidak memiliki koneksi politik

dengan kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan koneksi politik mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Faccio, 2007), (Butje & Tjondro, 2014), (Ferdiawan & Firmansyah, 2017) yaitu :

- a. Jika terdapat seorang dewan direksi atau dewan komisaris yang juga menjabat sebagai anggota DPR, kabinet eksekutif, pejabat dalam institusi pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
- b. Jika terdapat dewan direksi atau dewan komisaris yang sebelumnya menjabat sebagai anggota DPR, kabinet eksekutif, pejabat dalam institusi pemerintah termasuk militer.

3.3.1.2 Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konseptual

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam membuat laporan keuangan. Nilai akrual yang semakin negatif maka akan menunjukkan semakin diterapkannya konsep konservatisme. Hal ini akan berlandaskan bahwa pengakuan pendapatan tidak segera diakui dan lebih mempercepat pengeluaran biaya pada periode tersebut.

b. Definisi Operasional

Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan rasio yaitu seperti yang dirumuskan Givoly dan Hayn (2000) sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = Tingkat Konservatisme

NIO = Net income (laba tahun berjalan)

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year* (Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan)

CFOit = *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan)

TA = Total Aset

Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam (Andreas et al., 2017) jika nilai CONACC > 0 (positif) artinya tidak konservatif. Sebaliknya jika nilai CONACC < 0 (negatif), artinya konservatif.

3.3.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

a. Definisi Konseptual

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tindakan social sebagai bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap semua stakeholdernya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan penjelasan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator *Corporate Social Responsibility* yang digunakan adalah GRI G4 dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan, apabila item i diungkapkan maka mendapatkan nilai 1 dan jika item i tidak diungkapkan maka mendapatkan nilai 0 pada *check list*. Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio dengan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure*

index perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total dari perolehan pengungkapan, 1=jika item diungkapkan, 0=jika item tidak diungkapkan

N_j : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR ($n_j=91$)

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur atau mengendalikan pengaruh perubahan variabel bebas. Dalam hubungan sebab-akibat, variabel terikat merupakan “akibat” atau hasil dari perubahan yang mungkin disebabkan oleh

variabel independen (bebas). Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini dinyatakan dengan rotasi (Y) yaitu *tax avoidance*.

3.3.2.1 *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

a. Definisi Konseptual

Tax Avoidance merupakan upaya penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan - kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini cara mengukur *Tax Avoidance* yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), pengukuran *Tax Avoidance* yang menunjukkan beban pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan dari keseluruhan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai praktik penghindaran pajak yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu

mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% (UU nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak) mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak (Pramita & Susanti, 2023). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam rentang priode dari tahun 2021 sampai 2023. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data (peneliti) (Sugiyono, 2013)

Artinya data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber lain dan tidak memerlukan pengumpulan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dapat meliputi buku, laporan, jurnal, situs web IDX, literatur investasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 sampai 2023. Data

tersebut diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk situs web seperti IDX, situs web resmi perusahaan, dan portal saham, dan lain sebagainya.

2. Studi Pustaka

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mendapatkan data yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah literatur, buku-buku, skripsi, dan melalui sumber-sumber online seperti situs web. Informasi ini akan menjadi dasar dalam analisis serta akan melengkapi teori-teori yang relevan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variable-variable yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menjamin validitas hasil penelitian dengan memastikan bahwa data tidak bias, konsisten, dan memungkinkan estimasi koefisien regresi secara efisien (Ghozali, 2018). Adapun beberapa jenis pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Metode One Sample

Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. Menurut (Ghozali, 2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika asymp, sig, (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.
- b. Jika asymp, sig, (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual antara pengamat satu dengan pengamat lainnya. Jika variasi residual antara pengamat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot (*Scatter Plot*) antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel koneksi politik, konservatisme akuntansi, dan *Corporate Social Responsibility* (csr) terhadap *tax avoidance*. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 CONCC + \beta_3 CSRDi + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

KP : Koneksi Politik

CONCC : Konservatisme Akuntansi

CSRDI : *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai R² biasanya antara $0 < R^2 < 1$. Ketika nilai R² kecil, ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai R² mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05) Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria :
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 - $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$)
 - Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.